

Bab V

Visualisasi Desain

5.1 Hasil Konten dan Materi Tekstual

Hasil konten dan materi tekstual merupakan isi buku yang dibuat oleh penulis berdasarkan hasil observasi, studi pustaka, dan wawancara yang dilakukan. Isi buku ini disusun sebagai kisah yang akan divisualisasikan berbentuk buku *pop-up* sebagai luaran utama dalam “Perancangan *Pop-Up Book* sebagai Media Pengenalan Pengendalian Diri untuk Anak Usia 5-6 Tahun”. Berikut merupakan pembagian konten tekstual yang digunakan, dengan gaya bahasa beritme agar lebih mudah diingat dan lebih menarik (Read et al., 2014).

Tabel 5.1 Storyline “Even Heroes Need Self-Control”

Sumber: data penulis

Halaman 1	<p>Have you ever wondered how heroes are made? With stories so inspiring, that will never fade</p> <p>It starts with a person, just like you and me, With a heart full of courage and bravery</p> <p>Now let’s start the story of Hugo</p> <p>Hugo is a superhero in training With powers strong and earth shaking, and he’ll show you what he’s learning</p>
Halaman 2	<p>Lessons begin when the school bell rings All the teachers will start the teachings</p> <p>The first lesson is meditation, which left him with questions.</p> <p>How will this help his progression?</p>
Halaman 3	<p>With a frown so bold, he stomps out of class saying that all he needs to learn is how to crush the bad guys.</p> <p>But his sister Emma chased him down.</p> <p>“You’ll learn someday my dear brother, and when you do, you’ll be like no other,</p> <p>Now come, let’s go to the next class!”</p>

Tabel 5.1 (Lanjutan)

<p>Halaman 4</p>	<p>The second class is taught by Ms. Tammy “Oh How Funny!” “I could learn these things easily, anyone else who doesn’t is just rusty.”</p> <p>As Mrs. Tammy explain the theory to be a superhero, Hugo yawns and uses his arm as a pillow</p> <p>OH NO! Hugo sleeps throughout the class! “Hugo, what’s the number one rule to be a good superhero?” Ms. Tammy asks.</p> <p>He couldn’t answer and he has only himself to blame, Hugo buries his face into the desk with shame.</p>
<p>Halaman 5a</p>	<p>The third lesson was all about control, Learning to use powers to reach the goal,</p> <p>Hugo was excited, this is his chance, To shoot, run, jump and take a stance.</p> <p>Everyone tries to shoot, run, jump, and hit. To his surprise, all his friends perform better than he ever did.</p> <p>His anger got the best of him, and soon his actions turned grim.</p> <p>Turning BIG, Hugo shoot everything in sight, Not caring about the chaos he caused in his plight</p>
<p>Halaman 5b</p>	<p>His friends were hurt Trees were damaged Headmistress has to call repairmen to clean up the mess he made</p> <p>“Have some self-control, Hugo!” “No lesson for you today until you know what makes you a good hero.”</p> <p>“Power and strength aren’t all that matter.” “You should also learn to control emotions better.”</p> <p>Oh no! How’ll Hugo learn to be a superhero now?</p>

Tabel 5.1 (Lanjutan)

<p>Halaman 6</p>	<p>On the way home, Hugo cries, “What’s happen?” his mom asks. Hugo rants and raves, Telling his mom how he misbehaved.</p> <p>“Hugo, it’s okay to feel mad or sad about today.” “Let me ask you, what do you want to achieve this way?”</p> <p>“I want to help people, Shoo all evil, Keep away trouble, So people’s smile can double”</p> <p>"That's the spirit," "But you must learn, to put your heart into it Each power has a limit But your heart is infinite”</p> <p>“Mommy wasn’t born a superhero, I was once just like you, my dear Hugo.”</p>
<p>Halaman 7</p>	<p>Before Hugo goes to bed Hugo thinks about what mom said,</p> <p>“It’s okay to take time to learn, But never underestimate the lessons you heard. Even the smallest thing have great worth”</p> <p>I’m blessed with special power, A gift to use at any hour. But with great power also comes great responsibility.</p> <p>It’s okay to feel mad, jealous, or sad But I musn’t hurt others, that’s just bad. Instead, I should embrace and understand, my emotions, with a gentle hand.</p>
<p>Halaman 8</p>	<p>The next day, Hugo is determined to fix the mess he created. In a piece of paper he states</p> <p>TO DO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apologize to teachers and injured friends 2. Pay attention to all the lessons 3. Find out how meditation helps me be a good superhero

Tabel 5.1 (Lanjutan)

<p>Halaman 9</p>	<p>Walking into the class never felt this hard. But Emma’s word helped ease Hugo’s heart</p> <p>"Just say sorry and they'll forgive you," she said, So Hugo took a deep breath and apologize for the mess he has led</p> <p>“It’s okay, we all make mistakes” his friends say “As long as you’ve learned from it, and try better the next day”</p> <p>Feeling relieved, Hugo then thinks. He needs to promise himself something; To think twice before he does anything.</p>
<p>Halaman 10</p>	<p>Second day starts with Ms. Tammy’s class. She expects nothing much from Hugo</p> <p>Unexpectedly, Hugo sits straight and listens to all her lessons. He can even answer correctly to her questions.</p> <p>“Nice to see you finally joining the class Hugo.” says Ms. Tammy. “Don’t forget to always remember what we learn and practice it diligently.”</p> <p>Superheroes are more than just strength and force, They make wise choices and take a righteous course.</p>
<p>Halaman 11</p>	<p>And the last lesson today is about meditation. After listening to Mr. Zen and keep his attention, He realized it all makes a connection.</p> <p>“Meditation is not simply sitting quietly with eyes closed. You embrace what’s around you by being composed, Realizing and accepting your own emotion, And put the connection between you and your surrounding in motion. Meditation teaches you to be aware of yourself”</p> <p>Hugo learned that meditation was important indeed, For a superhero, it's a crucial tool they need.</p>

Tabel 5.1 (Lanjutan)

Halaman 12a	<p>After school, Hugo plays with his friends. They run faster, jump higher, hitting targets without end.</p> <p>He felt jealous at first, but he remembered his mom's advice. That in times like these, he needs to learn and analyze.</p> <p>"Being a superhero isn't about rivalry, We can learn from each other, that's the key. We all have our own pace, so don't you worry, Just focus on learning, and never hurry."</p>
Halaman 12b	<p>Hugo embraced his sadness, and turned it into fuel, To learn about self-control, to be a hero with a new rule.</p> <p>He never felt happier, to learn and to grow, To be the best superhero, that he could ever know.</p> <p>And with that, Hugo's story has come to an end, But his journey to be a hero, is just around the bend.</p> <p>THE END</p>

Berdasarkan metode penelitian *Research and Development*, *storyline* juga melalui proses uji coba. Oleh karena itu, kembali dilakukan wawancara singkat bersama ibu Evi dengan hasil berupa saran dan pertimbangan mengenai bahasa yang digunakan, visualisasi yang ditampilkan, serta beberapa kalimat yang dapat dihilangkan agar lebih singkat dan mudah dipahami. Berdasarkan saran yang diberikan, penulis melakukan perbaikan dalam segi penulisan agar lebih ringan dan diharapkan dapat lebih dipahami oleh anak-anak.

5.2 Desain Buku Ilustrasi *Pop-Up*

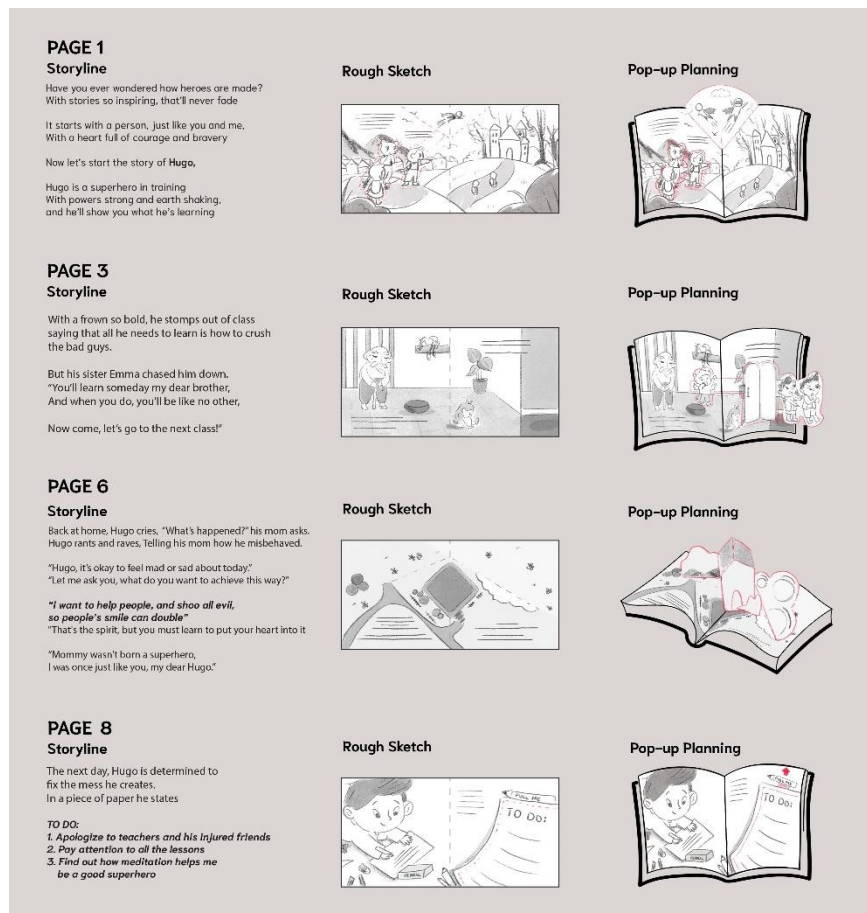
Sesuai dengan yang telah dituliskan sebelumnya, media utama yang dihasilkan pada perancangan ini adalah buku *pop-up* yang memuat gambar ilustrasi serta narasi singkat. Untuk menghasilkan luaran tersebut, maka dilakukan beberapa tahap visualisasi yaitu *thumbnailing*, *rough sketch*, *developing character*, pewarnaan, *layout*, *paper engineering*, dan diakhiri oleh desain akhir.

5.2.1 Thumbnail dan Rough Sketch

Thumbnail dan *rough sketch* adalah tahap pertama yang dilakukan dalam pembuatan desain cerita ini. *Thumbnailing* dilakukan dengan menentukan satu adegan kunci dalam narasi yang dituliskan. *Thumbnail* dapat berupa beberapa pilihan ide untuk dipilah menjadi satu yang akan direalisasikan dalam *tahap* selanjutnya yang berskala lebih besar. Selanjutnya pada tahap *rough sketch* dilakukan dengan mempertimbangkan *paper engineering* buku. Berikut adalah dokumentasi tahap *thumbnailing* dan *rough sketch* yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 5.1 Tahap *Thumbnail*
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5.2 Page Planning Rough Sketch
Sumber: dokumentasi penulis

5.2.2 Developing Character

Bersamaan dengan tahap *thumbnailing*, dilakukan juga pembuatan karakter. Dengan mempertimbangkan kepribadian tiap-tiap karakter untuk mendapatkan desain yang sesuai, berikut adalah hasil akhir dari karakter utama Hugo serta 11 karakter tambahan yang akan ditampilkan di dalam buku.



Gambar 5.3 *Character Sheet Hugo*

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5.4 *Facial Expression Hugo*

Sumber: dokumentasi penulis

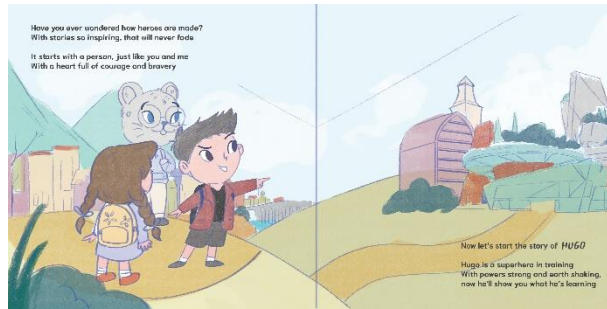


Gambar 5.5 Karakter Pendukung "*Even Heroes Need Self-Control*"

Sumber: dokumentasi penulis

5.2.3 Pewarnaan dan *Detailing*

Pewarnaan dilakukan dengan mengikuti *rough sketch* yang telah dibuat sebelumnya, dalam tahap ini mungkin akan terjadi beberapa perubahan kecil dengan pertimbangan peletakan teks serta *paper engineering* yang akan dibuat. Pada waktu yang bersamaan juga dilakukan *detailing* terhadap ilustrasi yang dibuat dengan mempertimbangkan kontinuitas cerita, *white space*, serta beberapa simbolisme yang dapat meningkatkan interaksi antar anak dan orang tua.



Gambar 5.6 Tahap Base Coloring
Sumber: dokumentasi penulis



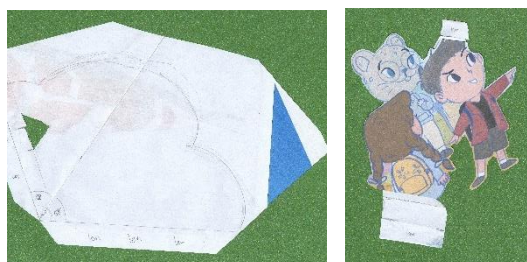
Gambar 5.7 Tahap Detailing
Sumber: dokumentasi penulis

5.2.4 Paper Engineering

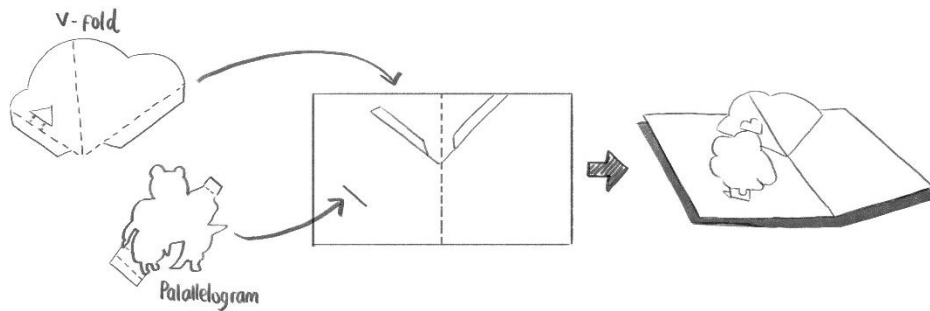
Paper engineering dibuat sesuai dengan yang telah direncanakan dalam tahap *page planning*. Beberapa ragam *pop-up* yang digunakan pada buku ini adalah *V-fold*, gabungan beberapa *V-fold*, *parallelogram*, gabungan *parallelogram* dan *V-fold*, dan *pull tabs* (Birmingham, 2006). Beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam pembuatan *paper engineering* dibagi sebagai berikut.



Gambar 5.8 Tahap Prototyping
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5.9 Tahap Scanning Pattern Pop-Up
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5.10 Pengaplikasian *Pattern Pop-Up*
 Sumber: dokumentasi penulis




Gambar 5.11 Tahap *Assembly*
 Sumber: dokumentasi penulis

5.2.5 Desain Final

Desain final adalah tahap terakhir dalam proses pemvisualisasian buku *pop-up* yang telah dilakukan sebelumnya. Desain akhir berupa buku berukuran 19x19 cm dengan isi 13 halaman *pop-up*. Hasil final berisikan tatanan *layout* siap cetak yang berisikan ilustrasi serta narasi cerita yang dicetak pada kertas Ivory 210 GSM.

Tabel 5.2 Desain Final “*Even Heroes Need Self-Control*”
 Sumber: data penulis

Halaman	Foto Desain Final	Jenis <i>Pop-Up</i> yang Digunakan
1		<i>V-fold</i> dan <i>parallelogram</i>

Tabel 5.2 (Lanjutan)

<p>2</p>		<p><i>V-fold dan parallelogram</i></p>
<p>3</p>		<p><i>Straight extensions</i></p>
<p>4</p>		<p><i>Parallel-fold, automatic pull-bar, dan rotating window</i></p>
<p>5a</p>		<p><i>45° fold pada parallelogram</i></p>
<p>5b</p>		<p><i>Multiple V-folds</i></p>

Tabel 5.2 (Lanjutan)

<p>6</p>		<p><i>V-Fold dan pop-up House (parallelogram yang didasarkan dari V-fold)</i></p>
<p>7</p>		<p><i>Floating planes</i></p>
<p>8</p>		<p><i>Woven dissolve</i></p>
<p>9</p>		<p><i>Parallel-fold dan 45° fold pada parallelogram</i></p>
<p>10</p>		<p><i>Parallel-fold, automatic pull-bar, dan flaps lifting pop-ups</i></p>

Tabel 5.2 (Lanjutan)

<p>11</p>		<p><i>Sculpting V-fold (curved shape)</i></p>
<p>12a-b</p>		<p><i>Pull tabs</i></p>



Gambar 5.12 Cover Buku Pop-Up “Even Heroes Need Self-Control”
Sumber: dokumentasi penulis

5.3 Desain Media Pendukung

Desain media pendukung adalah luaran yang dapat menunjang kebutuhan media utama (buku *pop-up*) serta meningkatkan daya tarik target pembaca. Pada perancangan buku berjudul “*Even Heroes Need Self-Control*”, terdapat beberapa luaran pendukung seperti *secondary packaging*, *book care guideline*, poster magnet interaktif, *bucket hat*, *custom sanitizer*, botol minum, dan *enamel pin*.

5.3.1 Secondary Packaging & Book Care Guideline

Secondary packaging dipilih sebagai salah satu media pendukung karena dapat melindungi buku dari kerusakan dan kotoran selama pengiriman ataupun penyimpanan. Selain itu, *book care guideline* dapat membantu orang dewasa untuk

mengetahui bagaimana cara merawat buku dengan benar sehingga buku tetap awet dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. *Secondary packaging* akan dibuat dengan bahan *hardbox* berukuran 26 x 35 x 11 cm dengan *book care guideline* yang tercantum pada salah satu sisi dalamnya.



Gambar 5.13 Secondary Packaging
Sumber: dokumentasi penulis

5.3.2 Poster Magnet Interaktif

Poster magnet *matching the picture* sebagai media pendukung dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai permainan yang dilakukan berulang kali. Dengan konsep bongkar pasang, satu permainan terdiri dari papan magnet serta beberapa gambar tokoh yang dipotong sesuai dengan bentuknya. Permainan ini juga dapat menjadi media pelatihan motorik halus seperti koordinasi mata-tangan, konsentrasi, ketelitian, serta *problem solving*. Poster ini akan dicetak pada magnet berukuran 21 x 29,7 cm dan ditempelkan pada *acrylic* ketebalan 2 mm.



Gambar 5.14 Poster Magnet Interaktif
Sumber: dokumentasi penulis

5.3.3 Bucket Hat

Bucket hat adalah jenis topi dengan dasar yang melebar, sehingga efektif untuk melindungi anak dari paparan sinar matahari. *Bucket hat* akan dicetak dengan bahan *jeans* yang dilengkapi dengan velcro 4 sisi yang dapat direkatkan dengan 8 pilihan *patch* bordir berupa karakter dalam cerita “*Even Heroes Need Self-Control*”. Ukuran topi disesuaikan dengan ukuran kepala remaja sebagai antisipasi atas

ukuran kepala anak yang berbeda-beda, yaitu cukup untuk lingkaran kepala hingga 56 cm (aturan lingkaran kepala *fitted* dengan mengacu pada *sizing brand* New Era).



Gambar 5.15 Bucket Hat
Sumber: dokumentasi penulis

5.3.4 Custom Hand Sanitizer

Custom hand sanitizer dipilih sebagai media pendukung selanjutnya karena buku ini dibuat dengan pertimbangan audiens anak usia 5-6 tahun yang aktif dan banyak melakukan eksplorasi sehingga dibutuhkan *hand sanitizer* dalam menjaga kebersihan setelah beraktifitas. *Custom hand sanitizer* akan dibuat dengan *print UV* dua sisi karakter cerita “*Even Heroes Need Self-Control*” pada wadah *spray sanitizer* berukuran 10 x 6 x 2 cm dan dilengkapi oleh pelapis silikon agar dapat digantungkan pada tas.



Gambar 5.16 Custom Hand Sanitizer
Sumber: dokumentasi penulis

5.3.5 Botol Minum

Media pendukung selanjutnya adalah botol minum dengan tinggi 20 cm dan diameter 6,5 cm berbahan *stainless steel SUS304 double wall* yang tahan panas dan dingin hingga ± 8 jam. Botol minum berkapasitas 350mL dipilih dengan pertimbangan bahannya yang cukup ringan, tidak mudah pecah, tidak terlalu berat, sesuai dengan kapasitas minum anak umur 5-6 tahun dan mudah dibawa karena

memiliki gagang. Botol minum ini dilengkapi dengan desain print UV yang memuat karakter-karakter pada kisah “*Even Heroes Need Self-Control*”.



Gambar 5.17 Botol Minum
Sumber: dokumentasi penulis

5.3.6 Enamel Pin

Media pendukung terakhir adalah *enamel pin* dengan tinggi 4 cm dan lebar 5 cm berbahan kuningan yang ringan dan tidak mudah patah. *Enamel pin* sebagai *merchandise* dapat digunakan sebagai aksesoris pada pakaian atau tas anak-anak. Selain itu, *enamel pin* berupa karakter juga dapat digunakan sebagai media promosi yang menarik anak lain sehingga diharapkan mereka tertarik membeli ataupun mengikuti karya-karya terkait.



Gambar 5.18 Enamel Pin
Sumber: dokumentasi penulis

5.4 Uji Efektifitas

Uji efektifitas dilakukan dengan membacakan buku kepada anak oleh orang tua. Pengujian dilakukan pada 3 orang anak berumur 5-6 tahun dengan tujuan mengenalkan konsep pengendalian diri melalui pembacaan cerita “*Even Heroes Need Self-Control*”. Dikarenakan uji efektifitas dilakukan pada hari libur sekolah, maka tidak dapat dilakukan pengamatan terhadap perubahan sikap anak. Oleh

karena itu, indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apakah anak dapat memahami konsep pengendalian diri yang ditandai dengan pemahaman anak mengenai alur cerita serta apakah anak dapat menyebutkan minimal 1 contoh yang berkaitan dengan praktik pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk informan pertama adalah pasangan Ibu Emilia dan Marvel, anak sulung dari 2 bersaudara yang saat ini berumur 5 tahun 6 bulan. Ibu Emilia mengatakan bahwa buku ini bisa menjadi media yang baik untuk mengenalkan tentang pengendalian diri bagi anak, bahkan Marvel sangat menyukai visualisasi yang ditampilkan ditandai dengan permintaan membaca kembali buku *Even Heroes Need Self-Control* kepada Ibu Emilia. Indikator keberhasilan pemahaman konsep pengendalian diri pada Marvel adalah kemampuan untuk menyebutkan contoh pengendalian diri berupa tidak boleh marah ketika tidak dipinjami barang milik adik, tidak boleh menyela orang lain saat bicara, serta harus meminta maaf ketika berbuat salah. Pasangan informan pertama juga mengatakan walaupun dari segi desain buku ini sudah baik, namun diperlukan perbaikan dari segi cerita yang pesannya tersirat serta menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami.

Selanjutnya adalah pasangan informan kedua yaitu Bapak Ounu dan Caelum, yang merupakan anak tunggal berumur 6 tahun 8 bulan. Selama pembacaan buku cerita, Caelum terlihat tertarik, dapat memahami dengan baik cerita yang dibacakan, bahkan memahami konsep dari pengendalian diri. Tidak terdapat masalah dalam segi bahasa dikarenakan bahasa pertama Caelum adalah bahasa Inggris, bahkan responden dapat membaca sendiri 4 halaman awal, tanpa bantuan orang tua. Terlepas dari segi bahasa, Caelum tetap memerlukan dampingan Bapak Ounu sehingga dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai pesan yang disampaikan. Namun dari segi visual, responden serta orang tua merasa tertarik dan kerap memuji mekanisme serta visualisasi yang disajikan dalam buku. Masukan yang diberikan oleh bapak Ounu adalah jumlah kata yang terlalu banyak (terlepas dari fakta bahwa Caelum tetap betah membaca bukunya), untuk anak 5-6 tahun yang seharusnya berkisar pada 600 kata sedangkan buku ini memuat sekitar 900 kata. Selain itu, dari segi visual Bapak Ounu menyarankan agar *pop-up* yang ditampilkan dirapikan sedikit lagi. Indikator keberhasilan yang didapatkan dari informan ini adalah kemampuan Caelum untuk menjelaskan kata "*Self-Control*" sebagai kemampuan

mengendalikan diri sendiri serta bagaimana Caelum tidak ingin menjadi anak yang pemaarah dan memiliki rasa iri seperti Hugo, tokoh utama dalam buku.

Pasangan informan ketiga adalah Ibu Yessica dan Mikael yang merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara yang saat ini berumur 6 tahun 5 bulan. Dari wawancara yang dilakukan, informan mengatakan bahwa hambatan pembacaan buku adalah jumlah halaman yang terlalu banyak serta penggunaan bahasa Inggris sehingga orang tua harus menerjemahkan cerita terlebih dahulu. Secara keseluruhan anak tertarik dengan bukunya, menyukai mekanismenya, tetapi sampai halaman 8 anak mulai kehilangan fokus karena jumlah halaman yang terlalu banyak. Tetapi responden berhasil memahami konsep pengendalian diri, yang ditandai dengan kemampuan Mikael untuk mengatakan bahwa pengendalian diri berarti tidak tidur di kelas, selalu mendengarkan guru, serta tidak boleh marah kepada teman. Bu Yesica selaku orang tua mengatakan bahwa Mikael bersemangat saat membuka bukunya sendiri (tanpa dibacakan), bahkan kerap kali menarik mekanisme yang bergerak hingga salah satu perekat bagian buku terlepas. Saran yang diberikan oleh orang tua adalah membuat cerita yang lebih singkat agar perhatian anak tidak mudah terlepas dan bosan ketika dibacakan buku cerita.

Dari informasi yang didapatkan dari ketiga informan yang telah diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dari segi desain yang dibuat, bahkan anak selalu tertarik dan merasa penasaran ketika melihat mekanisme *pop-up* yang ditunjukkan. Indikator keberhasilan dalam mengenalkan pengendalian diri juga tercapai karena ketiga anak dapat menyebutkan 2 hingga 3 contoh praktik pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku ini dianggap dapat menjadi media pembelajaran informal yang dapat mengenalkan pengendalian diri bagi anak-anak usia 5-6 tahun.